

Workshop pendekatan mic untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah dan *psychological well being* siswa bagi orangtua siswa SD 1 Susukan Kec. Cipicung Kab. Kuningan

Riza Fatimah Zahrah¹, Geri Syahril Sidik², Winarti Dwi Febriani³, Hanifah Mulyani⁴, Alga Anugrahayu⁵, Hilman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
rizafatimah@unper.ac.id¹, gerisyahril@unper.ac.id², winartidwi@unper.ac.id³,

ABSTRAK

SD Negeri 1 Susukan yang terletak di Kecamatan Cipicung kabupaten Kuningan merupakan sekolah dasar yang berada di kecamatan Cipicung yang masih memiliki akreditasi B. SD Negeri 1 Susukan terletak di kecamatan Cipicung yang memiliki kondisi lingkungan yang termasuk ke dalam daerah terpencil. Akses menuju kesana cukup jauh dan medan yang ditempuh agak sulit, jalannya yang banyak rusak dan berlubang. Latar belakang mengenai rendahnya pemahaman orangtua mengenai pentingnya pengetahuan untuk mendidik anak atau parenting, yaitu rendahnya tingkat pendidikan orangtua dan kurangnya kegiatan parenting di SDN 1 Susukan. Pentingnya pemahaman orangtua bukan hanya mengenai perkembangan kognitif (kemampuan pemecahan masalah matematis siswa) namun *psychological well being* siswa yang perlu diperhatikan oleh guru dan orangtua. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan kegiatan *workshop* bagi orangtua mengenai pentingnya proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan *workshop* bagi orangtua mengenai pentingnya *psychological well being* siswa dalam proses pembelajaran di SD. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan PKM ini meliputi metode transfer teknologi dan pendampingan berkelanjutan dari Tim Pelaksana kepada mitra secara bertahap selama 4-5 pertemuan. Hasil Pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya *psychological well being* untuk memfasilitasi kemampuan *problem solving* sebesar 0,40 dengan kategori sedang.

Kata Kunci: MiC, *Psychological Well Being*, *problem solving*

ABSTRACT

SD Negeri 1 Susukan, located in Cipicung sub-district, Kuningan district, is an elementary school in Cipicung sub-district that still has B accreditation. SD Negeri 1 Susukan is located in Cipicung sub-district which has environmental conditions that are included in remote areas. The access to get there is quite far and the terrain is rather difficult, the road is damaged and has many holes. The background to parents' low understanding of the importance of parenting is the low level of parental education and the lack of parenting activities at SDN 1 Susukan. The importance of parents' understanding is not only about cognitive development (students' mathematical problem solving ability) but also students' psychological well being that needs to be considered by teachers and parents. The solution offered is to conduct workshop activities for parents regarding the importance of the learning process, especially in students' mathematical problem solving ability and workshops for parents regarding the importance of students' psychological well being in the learning process in elementary school. The implementation method used in this PKM activity includes the method of technology transfer and continuous mentoring from the Implementation Team to partners in stages for 4-5 meetings. The results of this service are an increase in participants' understanding of the importance of psychological well being to facilitate problem solving skills by 0.40 with a moderate category.

Keywords: MiC, Psychological Well Being, problem solving

Articel Received: 03/10/2024; **Accepted:** 05/02/2025

How to cite: Zahrah, R, F., dkk. (2025). Workshop pendekatan mic untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah dan psychological well being siswa bagi orangtua siswa SD 1 Susukan Kec. Cipicung Kab. Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (1), 64-81. doi:10.22460/as.v8i1.26282

A. PENDAHULUAN

SD Negeri 1 Susukan yang terletak di Kecamatan Cipicung kabupaten Kuningan merupakan sekolah dasar yang berada di kecamatan Cipicung yang masih memiliki akreditasi B. Kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 1 Susukan memiliki 6 buah ruang kelas, 1 perpustakaan, 0 laboratorium IPA, 0 laboratorium bahasa, 0 laboratorium komputer dan 0 laboratorium IPS. SD Negeri 1 Susukan terletak di kecamatan Cipicung yang memiliki kondisi lingkungan yang bervariasi. Beberapa Sekolah Dasar yang di kecamatan ini termasuk ke dalam daerah terpencil. Akses menuju kesana cukup jauh dan medan yang ditempuh agak sulit, jalannya yang banyak rusak dan berlubang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 1 Susukan secara sosial ekonomi memang pendapatan orangtua siswa dibawah UMR kabupaten Kuningan yaitu Rp. 2.076.666,-. Penghasilan orangtua rata-rata dibawah Rp.1.500.000,-/bulan dengan mayoritas pekerjaan orangtua siswa adalah wiraswasta. Selain itu dari sisi pendidikan rata-rata pendidikan orangtua siswa adalah setingkat SMA. Hal ini menjadi salah satu latar belakang mengenai rendahnya pemahaman orangtua mengenai pentingnya pengetahuan untuk mendidik anak atau parenting.

Urgensi kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pentingnya *Psychological Well Being* Siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pentingnya sisi emosi positif dalam perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Suasana hati yang positif tampaknya meningkatkan semua aspek kreativitas (yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan wawasan), yang penting dalam menghasilkan solusi untuk masalah(Pangesti 2018). Hal ini perlu dipahami betul oleh orangtua dan guru, keduanya harus saling berkoordinasi dalam proses pendidikan siswa, sehingga keduanya memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya kebahagiaan bagi siswa (Amholt et al. 2020)

Rendahnya latar belakang pendidikan orangtua siswa sehingga berakibat pada pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya *Psychological Well Being* Siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa. Sedikitnya **intensitas** komunikasi dan koordinasi antara guru dan orangtua dalam bentuk kegiatan *parenting* sebagai bentuk upaya peningkatan pemahaman mengenai sisi emosi positif siswa dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Solusi yang ditawarkan oleh pengabdian diantaranya:

1. Bidang Pendidikan:

Memberikan transfer teknologi mengenai *Psychological Well Being* Siswa untuk memberikan pengetahuan mengenai parenting dalam mendidik anak.

Memberikan transfer teknologi mengenai pendekatan Pembelajaran Matematika berbasis Konteks yang dipahami oleh siswa.

2. Bidang Sosial:

Membuat wadah komunikasi dan koordinasi antara guru, orangtua siswa secara intens mengenai pentingnya *Psychological Well Being* Siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

B. LANDASAN TEORI

Perkembangan kognitif siswa tentu harus selaras dengan perkembangan aspek lainnya. Fungsi Kognitif. Fungsi kognitif seseorang dapat dipengaruhi oleh *Psychological Well being* mereka. Emosi positif dapat memperluas pemikiran dengan mendorong proses yang lebih holistic (Fredrickson and Branigan 2005) dan kategorisasi sosial yang lebih inklusif (Isen, Niedenthal, and Cantor 1992; Teong 2003). Suasana hati yang positif tampaknya meningkatkan semua aspek kreativitas (yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan wawasan), yang penting dalam menghasilkan solusi untuk masalah. Hal ini perlu dipahami betul oleh orangtua dan guru, keduanya harus saling berkoordinasi dalam proses pendidikan siswa, sehingga keduanya memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya kebahagiaan bagi siswa (Carrillo-López et al. 2022; Seligman and Csikszentmihalyi 2000). (Damreihani, Behzadipour, and ... 2018; Stenling and Tafvelin 2014) menunjukkan bahwa dimensi biologis, psikososial, dan sosio-demografis manusia berkorelasi dengan kesejahteraan psikologis seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan berhubungan dengan berbagai anteseden potensial seperti sifat kepribadian, emosi, kesehatan fisik, kelas sosial, dan dukungan sosial.

Kesejahteraan psikologis (*psychology well-being*) adalah tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya; membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu. Ukuran fungsi psikologis positif yang paling banyak digunakan adalah skala Ryff of *Psychological Well-Being* (Almira, Hanum, and Menaldi 2019; Damreihani et al. 2018; Ryff 1989; Ryff and Keyes 1995; Tang, Wang, and Guerrien 2020) yang mencakup dimensi otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan pribadi dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri.

Tabel 1. Dimensi *Psychological Well-Being*

Dimensi	Karakteristik
<i>Self-acceptance</i>	Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri; Mengakui dan menerima berbagai aspek diri, termasuk aspek baik dan buruk; Merasa positive tentang masa lalu.
<i>Positive relations with other people</i>	Memiliki kehangatan, kepuasan, hubungan saling percaya dengan orang lain; peduli dengan kesejahteraan orang lain; mampu memiliki empati, kasih sayang.
<i>Autonomy</i>	Menentukan diri sendiri dan mandiri; mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu; mengatur perilaku.
<i>Environmental mastery</i>	Memiliki rasa penguasaan dan kompetensi dalam mengelola lingkungan; mengontrol rangkaian biaya yang kompleks dari aktivitas eksternal; memanfaatkan peluang di sekitarnya secara efektif; mampu memilih atau menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi.
<i>Purpose in life</i>	Memiliki tujuan dalam hidup dan rasa keteraturan; merasa ada makna untuk kehidupan sekarang dan masa lalu; memegang keyakinan yang memberikan tujuan hidup.
<i>Personal growth</i>	Memiliki perasaan pengembangan yang berkelanjutan; melihat diri sendiri sebagai tumbuh dan berkembang; terbuka untuk pengalaman baru.

Sumber: (Ryff and Keyes 1995; Tang et al. 2020)

Mathematics In Context (MIC) adalah pendekatan matematika komprehensif untuk sekolah menengah. MIC dikembangkan oleh *Wisconsin Center for Education Research, School of Education, Wisconsin University-Madison* dan *Freudenthal Institute of Utrecht University-Netherlands*. *MiC* bersifat dinamis, aktif dan cara matematika memungkinkan siswa untuk memahami dunia mereka. Dalam kurikulum tradisional matematika, urutan pengajaran sering berlangsung diawali oleh 1) generalisasi, 2) contoh spesifik, dan 3) aplikasi dalam konteks. Sedangkan *MiC* membalikkan urutan ini; matematika berasal dari masalah yang nyata. Program ini memperkenalkan konsep dalam konteks realistik yang mendukung abstraksi matematika.

MiC terdiri dari tugas dan pertanyaan matematika yang dirancang untuk merangsang pemikiran matematika dan untuk mempromosikan diskusi di antara siswa. Tujuan *MiC* itu sendiri adalah agar siswa dapat menggunakan matematika sebagai alat untuk membaca atau memahami dunia mereka. Agar siswa mampu melihat fenomena sosial di sekitar mereka (Sangster 2020). Dalam proses pembelajarannya siswa tidak mempelajari rumus tetapi bereksperimen dengan dan mengalami pembelajaran bermakna sehingga mereka akan mengingatnya lebih lama. Siswa memahami dengan baik karena dalam *MiC* siswa tidak hanya mempelajari aturan namun mereka mengalami dan menemukan ide-ide mereka sendiri.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang banyak menghadapi berbagai obstacle seharusnya guru daerah terpencil mampu melakukan penyelesaian dengan baik. Pemecahan masalah adalah sarana belajar matematika, bukan bagian yang terisolasi dari pendidikan matematika. Untuk melakukan pemecahan masalah, siswa harus sering menghadapi situasi di mana mereka perlu merumuskan, bergulat, dan memecahkan masalah, dengan membangun metode mereka sendiri (Pangesti 2018)

Proses Pemecahan Masalah :

1. *Understanding and characterizing the problem* (PUC):
2. *Representing the problem* (PR):
3. *Solving the problem* (PS):
4. *Reflecting and communicating the solution* (SRC): (Hulaikah et al. 2020; Polya 1973)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan indikator kemampuan *problem solving* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Tahapan	Indikator
1.	<i>Understand the problem</i>	Memahami situasi di mana masalah terjadi; Mengidentifikasi informasi yang relevan.
2.	<i>Devise a plan for solving it</i>	Membuat representasi yang memadai dari situasi masalah.
3.	<i>Carry out your plan</i>	Merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah.
4.	<i>Look back to examine your solution</i>	Mengevaluasi dan merefleksikan solusi masalah dan bukti ilmiah; Menemukan alternatif solusi yang lain.

C. METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian ini ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan untuk tercapainya solusi dari masalah mitra, yaitu:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan:

- a. Tim Pengabdian sudah melakukan koordinasi dengan pihak Mitra pada tanggal 1 September 2024. Dalam kegiatan ini sekaligus menyerahkan Surat Tugas dari LPPM untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.



Gambar 1 Koordinasi dengan Mitra

- b. Tim pengabdian sudah melakukan penyusunan instrument test untuk pretest dan posttest, sebagai alat ukur tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian ini.

- c. Tim pengabdian sudah melakukan penyebaran kuesioner sebagai bentuk pretest sebelum dilaksanakannya kegiatan Workshop untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang pembelajaran Matematika dan Workshop untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang Psychological Well Being Siswa.
- d. Berikut Hasil Pretest yang sudah terhimpun hingga 25 Oktober 2024

Tabel 3. Hasil Pretest

Nama Orangtua	Nama Siswa	Kategori PWB
Mulyanah	Guntur cahyono putro	sedang
Hernawati	Sigit wijaya	sedang
Yeni marhaeni	Rizky maulana akbar	sedang
Neni harlinah	Nailla hafizh	sedang
Yanti puji yanti	Azka aditya	sedang
Juju Juriah	Rava Cahya Purnama	sedang
Lina Aminawati	Niken Salwa Anjani	sedang
Yati Supriati	Richie Aditya Pratama	sedang
Yanto cahyanto	Naila putri maharani	sedang
CICIH SUNENSIH	AULIA SALSABILA	sedang
upasuparni	ridwan maulana	rendah
Eli Maryani	Sulis tia wati	sedang
Ich kurniasih	Jihan Talita ulfa	sedang
Dedy supriyatno	Suci anggraeni	sedang

2. Kegiatan pelaksanaan:

- a. Workshop untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang pembelajaran Matematika dan Workshop untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang Psychological Well Being Siswa akan dilaksanakan pada tanggal 09 November 2024 sesuai dengan kesepakatan dengan pihak mitra.
- b. Pendampingan untuk meningkatkan pemahaman guru dan orangtua dalam Mendampingi siswa dalam Pembelajaran berbasis Mathematics in Contexts untuk mendukung Psychological Well Being Siswa pada tanggal 11 November 2024

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian sudah melakukan koordinasi dengan pihak Mitra pada tanggal 1 September 2024. Dalam kegiatan ini sekaligus menyerahkan Surat Tugas dari LPPM untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.



Gambar 2. Koordinasi dengan Mitra

Tim pengabdian sudah melakukan penyusunan instrument test untuk pretest dan posttest, sebagai alat ukur tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian sudah melakukan penyebaran kuesioner sebagai bentuk pratest sebelum dilaksanakannya kegiatan *Workshop* untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang pembelajaran Matematika dan *Workshop* untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang *Psychological Well Being* Siswa. Berikut Hasil Pretest yang sudah terhimpun hingga 13 November 2024

Tabel 4. Hasil *pretest* peserta pengabdian

Nama Orangtua	Nama Siswa	Skor	Kategori
Yati Supriati	Richie Aditya Pratama	78	sedang
DEDI SUPRIYATNO	SUCI ANGGRAENI	85	sedang
Yeni	Rizky maulan akbar	73	sedang
Munasarah	Riki Aditia	68	sedang
Mulyanah	Guntur cahyono putro	86	sedang
Neni harlinah	Nailla hafizh	79	sedang
ICIH KURNIASIH	JIHAN TALITA ULFA	82	sedang
upa suparni	ridwan maulana	72	sedang
Hernawati	Sigit wijaya	71	sedang
Ely maryani	Sulistiawati	74	sedang
Yanto Cahyanto	Nayla Putri Maharani	76	sedang
Lina Aminawati	Niken Salwa Anjani	73	sedang
Yanti	Azka aditya	71	sedang
Iin kartini	Nadia salsabila	66	sedang
Juju Juriah	Rava Cahya Purnama	68	sedang

Iin Kartini	Nadia Salsabila	66	sedang
CICIH SUNENSIH	AULIA SALSABILA	84	sedang
Rudi dini	Fiqih	36	sedang
Iid Wasdi	Regina Apriliyani	78	sedang

Pada tahap kegiatan pelaksanaan *Workshop* untuk meningkatkan Pemahaman orangtua tentang *Psychological Well Being* Siswa dilaksanakan pada tanggal 09 November 2024. Kegiatan tersebut berjalan lancar dengan dihadiri oleh 31 orang peserta dari orang tua murid kelas V dan guru SD N 1 Susukan, kec. Cipicung Kab. Kuningan.



Gambar 3. Penyampaian Materi *Workshop* yang pertama

Materi *workshop* yang pertama adalah terkait “Kemampuan *Problem Solving* dan *Psychological well Being* siswa” disampaikan oleh ketua pengabdian atas nama Riza Fatimah Zahrah, M. Pd. Materi yang disampaikan terkait *problem Solving* sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan *problem solving* ialah kemampuan yang melibatkan siswa dalam situasi di mana mereka harus aktif merumuskan masalah, bergulat dengan berbagai strategi, dan pada akhirnya, menemukan solusi dengan cara yang mereka kembangkan sendiri. Langkah *problem solving* itu sendiri ada empat langkah, yaitu:

1. *Understand the problem:*

Memahami situasi di mana masalah terjadi; Mengidentifikasi informasi yang relevan.

2. *Devise a plan for solving it:*

Membuat representasi yang memadai dari situasi masalah.

3. *Carry out your plan:*

Merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah.

4. *Look back to examine your solution:*

Mengevaluasi dan merefleksikan solusi masalah dan bukti ilmiah; Menemukan alternatif solusi yang lain.



Gambar 4. Materi yang disampaikan pada materi pertama



Gambar 5. Materi yang disampaikan pada materi pertama

Selanjutnya terkait *psychological well being* adalah sebuah konsep dinamis yang mencakup dimensi subjektif, sosial dan psikologis serta perilaku yang berhubungan dengan kesejahteraan (Ryff & Keyes, 1995). Kenapa *psychological well being* penting dipahami oleh orangtua ? Karena kebahagiaan peserta didik dalam pembelajaran adalah hal yang utama, kesejahteraan psikologis siswa merupakan hal yang utama dimiliki oleh siswa sehingga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Aspek *psychological well being* yaitu:

1. *Self Acceptance:*

Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri; Mengakui dan menerima berbagai aspek diri, termasuk aspek baik dan buruk; Merasa positive tentang masa lalu.

2. *Positive relations with other people:*

Memiliki kehangatan, kepuasan, hubungan saling percaya dengan orang lain; peduli dengan kesejahteraan orang lain; mampu memiliki empati, kasih sayang, dan keintiman yang kuat; memahami memberi dan menerima hubungan manusia.

3. *Autonomy:*

Menentukan diri sendiri dan mandiri; mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu; mengatur perilaku; mengevaluasi diri dengan standar pribadi.

4. *Environmental mastery:*

Memiliki rasa penguasaan dan kompetensi dalam mengelola lingkungan; memanfaatkan peluang di sekitarnya secara efektif; mampu memilih atau menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi.

5. *Purpose in life:*

Memiliki tujuan dalam hidup dan rasa keteraturan; merasa ada makna untuk kehidupan sekarang dan masa lalu; memegang keyakinan yang memberikan tujuan hidup; memiliki tujuan dan sasaran untuk hidup.

6. *Personal growth:*

Memiliki perasaan pengembangan yang berkelanjutan; melihat diri sendiri sebagai tumbuh dan berkembang; terbuka untuk pengalaman baru; menyadari potensi diri;

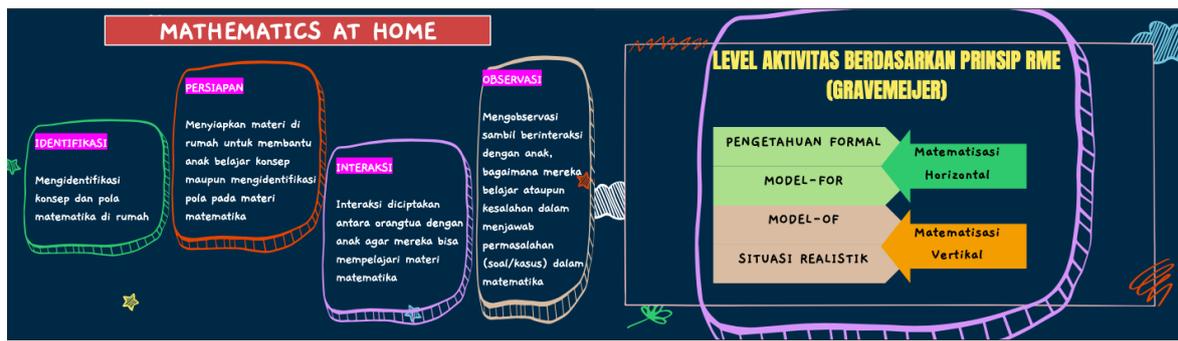
Selanjutnya, materi yang kedua dan tiga adalah bagaimana memberikan pendampingan pembelajaran matematika kepada siswa di rumah. Materi “Pembelajaran Matematika Realistik yang Mudah Dipahami Anak” disampaikan oleh anggota pengabdian yaitu Winarti Dwi Febriani, M. Pd. dan Dr. Geri Syahril Sidik, M. Pd.



Gambar 6. Pemaparan oleh Anggota Pengabdian, Winarti Dwi Febriani, M. Pd.

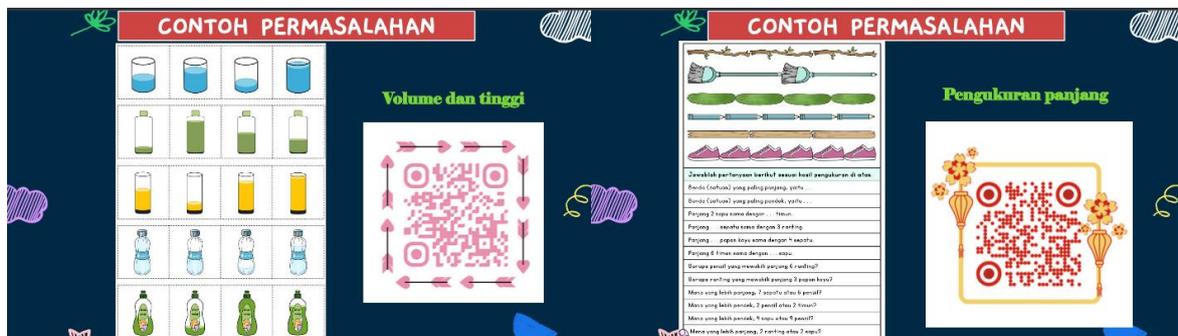


Gambar 7. Pemaparan oleh Anggota Pengabdian, Dr. Geri Syahril Sidik, M. Pd.



Gambar 8. Materi yang disampaikan oleh anggota pengabdian

Pada bagian ini, pemateri menyampaikan terkait pembelajaran Matematika di rumah dimulai dari persiapan, interaksi hingga observasi. Pada tahap persiapan orangtua diharuskan untuk menyiapkan materi di rumah untuk membantu anak belajar konsep maupun mengidentifikasi pola pada materi matematika. pada kesempatan ini pemateri juga memberikan *link worksheet* yang bisa digunakan oleh orangtua dalam mendampingi anak untuk belajar matematika di rumah (<https://semestaibu.com/tag/geometri-anak-tk/>). Dalam link tersebut banyak materi yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak di rumah. Ketiga tahap observasi, bagaimana orangtua bisa berinteraksi dengan dengan anak, bagaimana anak belajar, ataupun kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab permasalahan matematika.



Gambar 9. Materi yang disampaikan oleh anggota pengabdian terkait *worksheet* yang bisa digunakan

Pada akhir kegiatan pengabdian, dilakukan *post test* untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta terkait pentingnya *psychological well being* dalam memfasilitasi kemampuan *problem solving* peserta didik.

Tabel 5. Hasil *Post Test*

Nama Orangtua	Nama Siswa	Skor	Kategori
Yati Supriati	Richie Aditya Pratama	92	tinggi
DEDI SUPRIYATNO	SUCI ANGGRAENI	93	tinggi

Yeni	Rizky maulan akbar	89	tinggi
Munasarah	Riki Aditia	90	tinggi
Mulyanah	Guntur cahyono putro	88	tinggi
Neni harlinah	Nailla hafizh	95	tinggi
ICIH KURNIASIH	JIHAN TALITA ULFA	86	sedang
upa suparni	ridwan maulana	86	sedang
Hernawati	Sigit wijaya	91	tinggi
Ely maryani	Sulistiawati	78	sedang
Yanto Cahyanto	Nayla Putri Maharani	86	sedang
Lina Aminawati	Niken Salwa Anjani	87	sedang
Yanti	Azka aditya	91	tinggi
In kartini	Nadia salsabila	88	tinggi
Juju Juriah	Rava Cahya Purnama	82	sedang
In Kartini	Nadia Salsabila	88	tinggi
CICIH SUNENGSIH	AULIA SALSABILA	98	tinggi
Rudi dini	Fiqih	68	sedang
Id Wasdi	Regina Apriliyani	88	tinggi

Terdapat peningkatan setelah dilakukan kegiatan PkM ini dapat digambarkan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Peningkatan Pemahaman Peserta

Instansi	Pre Test	Post Test	N-Gain	Kriteria
Richie Aditya Pratama	78	92	0,42	Sedang
SUCI ANGGRAENI	85	93	0,25	Rendah
Rizky maulan akbar	73	89	0,44	Sedang
Riki Aditia	68	90	0,63	Sedang
Guntur cahyono putro	86	88	0,05	Rendah
Nailla hafizh	79	95	0,53	Sedang
JIHAN TALITA ULFA	82	86	0,10	Rendah
ridwan maulana	72	86	0,36	Sedang
Sigit wijaya	71	91	0,59	Sedang
Sulistiawati	74	78	0,09	Rendah
Nayla Putri Maharani	76	86	0,26	Rendah
Niken Salwa Anjani	73	87	0,37	Sedang
Azka aditya	71	91	0,59	Sedang
Nadia salsabila	66	88	0,59	Sedang
Rava Cahya Purnama	68	82	0,33	Sedang
Nadia Salsabila	66	88	0,59	Sedang
AULIA SALSABILA	84	98	0,52	Sedang
Fiqih	36	68	0,56	Sedang

Regina Apriliyani	78	88	0,27	Rendah
-------------------	----	----	------	--------

Berdasarkan Tabel 6 bahwa peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan workshop ini 30% atau 6 orang peserta berada pada kategori rendah dan 70% atau sebanyak 14 orang peserta berada pada kategori sedang. Dengan rata-rata N-Gain 0,40 sehingga masuk kategori peningkatannya **sedang**. *Feedback* yang didapat dari peserta kegiatan PkM yang telah dilakukan 100% peserta memberikan kesan yang positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan merasa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk dilakukan secara kontinyu atau berlanut. Adapun materi yang dibutuhkan oleh peserta untuk kegiatan selanjutnya diantaranya kemandirian anak, *bullying* di sekolah, sosialisasi anak di sekolah, membangun kepercayaan diri siswa, materi matematika SD. Hal ini dibuktikan dari hasil *google form* yang diisi oleh peserta kegiatan sebagai berikut.

Tabel 7. *Feedback* kegiatan PTTG 2024 yang telah dilakukan

Kesan peserta terhadap kegiatan ini	Kebermanfaatan kegiatan ini	Materi yang dibutuhkan selanjutnya
Cukup berkesan	Bermanfaat	
MENYENANGKAN	SANGAT BERMANFAAT	MENINGKATKAN KECERDASAAN ANAK
Sangat baik	Sangat bermantaat	Untuk materi ke depannya tentang sosial supaya anak di latih lebih mandiri untuk kehidupan sehari hari contoh nya tentang perundungan anak / membuly..dan lebih bisa untuk percaya diri...terimakasih ibu dan bapa guru 🙏🙏
Sangat terkesan untuk mengetahui perkembangan anak" kita	Sangat berman faat	Agama dan ke warga negaraan/ ppkn
Senang	Iya,sangat bermanfaat	Tentang kesehariannya di sekolah,dan sikapnya kepada teman temannya
Alhamdulillah sangat membantu	Sangat bermanfaat	Menghadapi anak yang sikapnya keras

Kesan peserta terhadap kegiatan ini	Kebermanfaatan kegiatan ini	Materi yang dibutuhkan selanjutnya
Senang	Ya bermanfaat	Matematika
baik	iya	pendidikan
Dengan senang hati 	Ya	Matematika
Sebenarnya saya kurang memahaminya	Tidak tahu	Tidak tahu
Senang	Sangat bermanfaat	Pelajaran
Sangat bermanfaat	Iya	Agama dan moral
Senang	Sangat bermanfaat	Membangun kepercayaan diri anak
Senang dan bahagia sangat terbantu karena bisa membuat anak saya disiplin	Ya ya sangat bermanfaat sekali	Materi yg bikin anak senang materi keagamaan
Senang dan bahagia	Ya	Materi yang bikin anak senang
Baik	Iya	Berkomunikasi
Sangat baik	Perkerjaan rumah	Menjaga nya
Baik	ya, bermanfaat	materi mengenai kebutuhan yang diperlukan anak
merasa senang	sangat bermanfaat	memberikan contoh yang baik

Selaras dengan hasil penelitian (Amholt et al. 2020; Bangsbo et al. 2016; Luthra et al. 2023; Pedersen et al. 2019) penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik. Anak-anak yang memiliki tingkat kepuasan hidup tinggi serta hubungan sosial yang kuat, seperti interaksi yang positif dengan keluarga dan teman sebaya, cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Faktor-faktor seperti dukungan emosional dan moral dari keluarga serta keterlibatan teman sebaya berperan penting dalam memperkuat kesejahteraan psikologis mereka. Kesejahteraan psikologis yang terjaga menciptakan fondasi yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa harus menjadi bagian integral dari strategi pendidikan.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, baik secara emosional maupun sosial, siswa dapat lebih optimal dalam memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan akademiknya.

E. KESIMPULAN

Kegiatan PkM terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan dari pengabdian ini yaitu peningkatan pemahaman orangtua tentang pentingnya *psychological well being* dalam memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika di rumah, ditunjukkan dengan hasil *post test* yang meningkat setiap peserta, untuk rata-rata peningkatan sebesar 0,40 atau dengan kategori sedang. Peningkatan keterampilan guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Mathematics in Contexts*. Peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan perangkat pembelajaran berbasis *Mathematics in Contexts* sebagai bentuk perbaikan proses pembelajaran di kelas masing-masing ditunjukkan dengan kegiatan pendampingan yang menunjukkan peningkatan penggunaan *Lesson plan* Matematika dengan menggunakan pendekatan *MiC*.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana atas bantuan dana dari pihak badan penyelenggara Universitas Perjuangan Tasikmalaya yaitu Yayasan Universitas Siliwangi, demikian juga dengan pihak pimpinan universitas dan LPPM yang telah banyak mensupport kegiatan ini. Untuk itu pada kesempatan ini kami dari tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih. Penghargaan dan apresiasi kami sampaikan kepada SDN 1 Susukan Kec. Cipicung Kabupaten Kuningan dari mulai pimpinan hingga guru yang telah terlibat dalam mensukseskan program pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Almira, Litha, Lathifah Hanum, and Adhityawarman Menaldi. 2019. "Relationship with Children and the Psychological Well-Being of the Elderly in Indonesia." *SAGE Open Medicine* 7. doi: 10.1177/2050312119836026.
- Amholt, Thea Toft, Jesper Dammeyer, Rhonwyn Carter, and Janni Niclasen. 2020. "Psychological Well-Being and Academic Achievement among School-Aged Children: A Systematic Review." *Child Indicators Research* 13(5):1523–48. doi:

10.1007/s12187-020-09725-9.

- Bangsbo, J., P. Krstrup, J. Duda, C. Hillman, and ... 2016. "The Copenhagen Consensus Conference 2016: Children, Youth, and Physical Activity in Schools and during Leisure Time." *British Journal of Sports ...*
- Carrillo-López, Pedro José, Alexander Constante-Amores, Delia Arroyo-Resino, and María Sánchez-Munilla. 2022. "Self-Concept and Academic Achievement in Primary School: A Predictive Study." *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* 10(4):1057–73. doi: 10.46328/ijemst.2303.
- Damreihani, N., S. Behzadipour, and ... 2018. "The Effectiveness of Positive Psychology Intervention on the Well-Being, Meaning, and Life Satisfaction of Mothers of Children with Cancer: A Brief Report." *Journal of ...* doi: 10.1080/07347332.2018.1427173.
- Fredrickson, Barbara L., and Christine Branigan. 2005. "Positive Emotions Broaden the Scope of Attention and Thought-Action Repertoires." *Cognition and Emotion* 19(3):313–32. doi: 10.1080/02699930441000238.
- Hulaikah, Mifta, I. Nyoman Sudana Degeng, Sulton, and F. Danardana Murwani. 2020. "The Effect of Experiential Learning and Adversity Quotient on Problem Solving Ability." *International Journal of Instruction* 13(1):869–84. doi: 10.29333/iji.2020.13156a.
- Isen, Alice M., Paula M. Niedenthal, and Nancy Cantor. 1992. "An Influence of Positive Affect on Social Categorization." *Motivation and Emotion* 16(1):65–78. doi: 10.1007/BF00996487.
- Luthra, Sunil, Shruti Agrawal, Anil Kumar, Manu Sharma, Sudhanshu Joshi, and Jatin Kumar. 2023. "Psychological Well-Being of Young Adults during COVID-19 Pandemic: Lesson Learned and Future Research Agenda." *Heliyon* 9(5):e15841. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e15841.
- Pangesti, Fitrianing Tyas Puji. 2018. "Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots." *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* 5(9):566–75.
- Pedersen, G. A., E. Smallegange, A. Coetzee, and ... 2019. "A Systematic Review of the Evidence for Family and Parenting Interventions in Low-and Middle-Income Countries: Child and Youth Mental Health Outcomes." *Journal of Child and ...*
- Polya. 1973. "HowToSolveIt.Pdf." 284.

- Ryff, Carol D. 1989. "Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on The." *Journal of Personality and Social Psychology* 57(5):1069–81.
- Ryff, Carol D., and Corey Lee M. Keyes. 1995. "The Structure of Psychological Well-Being Revisited." *Journal of Personality and Social Psychology* 69(4):719–27. doi: 10.2466/pr0.1995.77.1.275.
- Sangster, Margaret. 2020. "Mathematics in Context." Pp. 3–26 in *Engaging Primary Children in Mathematics*. Briana Villarrubia Encyclopaedia Britannica.
- Seligman, M. E., and M. Csikszentmihalyi. 2000. "Positive Psychology. An Introduction." *The American Psychologist* 55(1):5–14. doi: 10.1037/0003-066X.55.1.5.
- Stenling, A., and S. Tafvelin. 2014. "Transformational Leadership and Well-Being in Sports: The Mediating Role of Need Satisfaction." *Journal of Applied Sport Psychology*. doi: 10.1080/10413200.2013.819392.
- Tang, M., D. Wang, and A. Guerrien. 2020. "A Systematic Review and Meta-analysis on Basic Psychological Need Satisfaction, Motivation, and Well-being in Later Life: Contributions of Self-determination Theory." *PsyCh Journal*. doi: 10.1002/pchj.293.
- Teong, Su Kwang. 2003. "The Effect of Metacognitive Training on Mathematical Word-Problem Solving." *Journal of Computer Assisted Learning* 19(1):46–55. doi: 10.1046/j.0266-4909.2003.00005.x.